

**PERBEDAAN PERSEPSI TENTANG PROFESI KEPERAWATAN PADA
SISWA SMA KELAS XII DI KABUPATEN KEBUMEN**

Hendri Tamara Yuda¹, Handoyo², Arnika Dwi Asti³

^{1, 3}Jurusan Keperawatan STiKes Muhammadiyah Gombong

²Prodi Keperawatan Purwokerto

ABSTRACT

Nursing is a profession that it has special characteristic and criteria , nurses have body of knowledge and health service in society. The profession of nursing has declared it's self as an independent profession in National Nursing Workshop in 1983. The students of senior high school as row input of nursing education probably has particular perception about profession of nursing. In order to observe perception difference of boys and girls senior high school students in twelve grade towards profession of nursing.

The research was a comparative study with a cross sectional approach. The research subjek were all senior high school students in twelve grade in Kebumen district, annual period of 2006/ 2007. Samples were taken by grade cluster sampling in 10 highschool. Insrument that adopted from the research formerly. The instrument was tested for it's reliability and validity. Data collection on March 20 to April 20, 2007. Data analyzed used parametric t-Test Independent.

It showed that (a) perception of boys senior high school students was good enough (75,94 %), good (20,3 %), and insufficient (3,76 %) (b) perception of girls senior high school students was good enough (75,12 %), good (14,08 %) and insufficient (10,8 %) (c) there was a perception difference between boys and girls senior high school students significantly.

There were significant differences of student perception class XII between boys and girls at senior high school of Kebumen towards profession of nursing.

Keywords : Perception, Senior high school students, Profession of nursing

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu profesi. Keperawatan mempunyai ciri-ciri dan kriteria tertentu sebagai profesi, diantaranya memiliki "body of knowledge" dan berbentuk pelayanan yang berorientasi pada masyarakat (Gaffar, 1999).

International Council of Nurses (ICN) (1983) dengan mengadopsi definisi perawat dari Virginia Henderson merumuskan fungsi unik keperawatan adalah membantu individu, baik sehat maupun sakit yang ditampilkan dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, penyembuhan suatu penyakit ataupun untuk memberikan

kematian yang damai dimana klien akan dapat melakukannya tanpa dibantu bila ia memiliki kekuatan keinginan dan pengetahuan yang dibutuhkan dan semua dilakukan untuk mendapatkan kembali kemandiriannya secepat mungkin (Potter & Perry, 2005).

Melalui Seminar Nasional Keperawatan (1983) telah ditetapkan definisi mengenai tugas dan fungsi serta kompetensi tenaga keperawatan profesional di Indonesia. Diilhami dari hasil seminar tersebut dikembangkan pendidikan perawat setingkat akademi (DIII), sarjana (S1), pasca sarjana (S2) serta DIV di Indonesia (Ali, 2002).

Seorang perawat dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan keperawatan profesional serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Profil perawat profesional adalah gambaran dan penampilan menyeluruh perawat dalam melakukan aktivitas keperawatan sesuai kode etik keperawatan. Aktivitas keperawatan meliputi peran dan fungsi pemberian asuhan/pelayanan keperawatan, praktik keperawatan, pengelolaan institusi keperawatan, pendidikan klien (individu, keluarga dan masyarakat) serta kegiatan penelitian dibidang keperawatan (Gaffar, 1999). Menurut Ali (2000), sebagai pelayanan profesional, keperawatan memiliki pohon ilmu (*body of knowledge*) yang telah diakui melalui Undang-Undang No 23/1992 tentang kesehatan.

Masyarakat sebagai pengguna pelayanan keperawatan mempunyai persepsi yang beragam tentang profesi dan pendidikan sarjana keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong sebagai satu-satunya perguruan tinggi kesehatan di Kabupaten Kebumen telah membuka program studi sarjana keperawatan. Siswa SMA kelas XII (semula kelas 3) sebagai salah satu input pendidikan sarjana keperawatan dapat mempunyai persepsi yang berbeda tentang profesi dan pendidikan sarjana keperawatan. Persepsi siswa SMA kelas XII terhadap profesi keperawatan penting untuk diteliti karena mereka akan memilih profesi tertentu yang diminati setelah lulus termasuk memilih profesi keperawatan.

Di Kabupaten Kebumen terdapat 23 SMA dengan jumlah murid kelas XII sebanyak 3531 siswa, dengan rincian 1359 siswa

laki-laki dan 2172 siswa perempuan, namun ada 1 SMA yaitu SMA M.Sarbini Prembun yang tidak mempunyai siswa kelas XII (Dinas P dan K Kebumen, 2007). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Desember 2006 yaitu wawancara terhadap 7 siswa siswa SMA kelas XII di Gombong, menggambarkan bahwa semua siswa masih menganggap perawat itu pembantu dokter, 2 siswa menganggap perawat sebagai pelayan pasien, dan 2 siswa menganggap perawat tidak cukup hanya dengan pendidikan D3.

Menurut data administrasi STIKES Muhammadiyah Gombong (2007), jumlah mahasiswa keperawatan yaitu 483 orang, dengan rincian mahasiswa laki-laki 139 orang (29%) dan mahasiswa perempuan 344 orang (71%). Mayoritas profesi perawat hanya digemari oleh perempuan, padahal laki-laki bisa menjadi perawat.

Berdasarkan fenomena diatas penulis telah mengadakan penelitian tentang “ Perbedaan Persepsi Tentang Profesi Keperawatan Pada Siswa Laki-laki dan Perempuan SMA Kelas XII di Kabupaten Kebumen “

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif comparative study* dengan pendekatan Cross Sectional, yang bertujuan untuk mendapatkan fenomena dari perbandingan antara persamaan dan perbedaan pada obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA di Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2006/2007 dengan jumlah 3531 siswa. Sampel yang ditentukan sebagai subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA di kabupaten

Kebumen. Pemilihan sampel menggunakan *Cluster Sampling* (Area Sampling), diambil dari 10 SMA yang dipilih sesuai area dan dirandom. Menurut Sugiyono (2003), untuk penentuan ukuran sampel menggunakan Tabel Krejcie, dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5 %. Untuk Jumlah populasi 3531 menggunakan sampel 346.

Alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah angket terstruktur, yaitu angket dengan alternatif jawaban yang disediakan oleh penulis. Responden memilih jawaban dengan tanda tertentu pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner yang akan digunakan mengadopsi dari penelitian Handoyo, Kamaludin dan Ekowati (2005). Kuesioner menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*). Menurut Nursalam (2003), skala pengukuran *likert scale* yaitu responden diminta pendapatnya mengenai setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal. Nilai 1 untuk Sangat Tidak

Setuju (STS), Nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS), Nilai 3 untuk Setuju (S) dan Nilai 4 untuk Sangat Setuju (SS). Instrumen telah dilakukan uji validitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien korelasi pada kisaran 0,373 - 0,712 dan untuk reliabilitas alat dilakukan uji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hasil ditemukan nilai reliabilitas interval seluruh instrumen $r_i : 0,7235$. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Maret - 20 April 2007. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode angket yang dibagikan kepada siswa SMA kelas XII di 10 sekolah.

Uji univariat da bivariat untuk mengetahui distribusi dan frekuensi responden. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan formulasi perhitungan parametrik yaitu Uji T-Test dengan program komputerisasi

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sekolah

NO	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Total
1	SMA N 1 Kebumen	36	47	83
2	SMA N 1 Gombong	28	43	71
3	SMA N 1 Karanganyar	10	20	30
	SMA N 1			
4	Kutowinangun	11	20	31
5	SMA N 1 Prembun	14	23	37
6	SMA N 1 Pejagoan	8	14	22
7	SMA N 1 Petanahan	10	15	25
8	SMA N 1 Rowokele	7	11	18
9	SMA N 1 Klirong	5	12	17
	SMA N 1			
10	Buluspesantren	4	8	12
	JUMLAH	133	213	346

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	133	38,4 %
2	Perempuan	213	61,6 %
Jumlah		346	100 %

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (61,6 %) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki (38,4 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16 tahun	5	1,4 %
2	17 tahun	160	46,2 %
3	18 tahun	167	48,3 %
4	19 tahun	12	3,5 %
5	20 tahun	2	0,6 %
Jumlah		346	100 %

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah siswa yang berusia 18 tahun (48,3%) dan sebagian kecil berusia 20 tahun (0,6 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat

NO	Minat Menjadi Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	125	36,1 %
2	Tidak	221	63,9 %
Jumlah		346	100 %

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak berminat menjadi perawat (63,9 %) sedangkan sisanya berminat menjadi perawat (36,1 %).

2. Persepsi Siswa laki-laki

Tabel 5 Persepsi Siswa Laki-Laki SMA Kelas XII di Kebumen Terhadap Profesi Keperawatan

NO	Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	27	20,30 %
2	Cukup Baik	101	75,94 %
3	Kurang Baik	5	3,76 %
Jumlah		133	100 %

Dari Tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki persepsi yang cukup baik terhadap profesi keperawatan (75,94 %), 20,30 % memiliki persepsi yang baik dan sisanya memiliki persepsi yang kurang baik (3,76 %). Dari Tabel 5. dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki persepsi yang cukup baik terhadap profesi keperawatan (75,94 %), 20,30 % memiliki

persepsi yang baik dan sisanya memiliki persepsi yang kurang baik (3,76 %).

Sebagian besar responden laki-laki (58,6%) setuju bahwa pelayanan keperawatan itu sangat mulia yang diperlukan masyarakat. Hal ini sesuai pernyataan Potter (2005), bahwa keperawatan selalu merupakan profesi yang melayani, sekalipun di masa lampau pelayanan yang diberikan dipandang sebagai

pekerjaan tanpa pamrih. Keperawatan merupakan bentuk pelayanan komunitas berkaitan erat dengan alami untuk melayani dan melindungi keluarga. Keperawatan lahir sebagai bentuk keinginan untuk menjaga seseorang tetap sehat dan memberikan rasa nyaman, pelayanan dan keamanan bagi orang yang sakit.

Sejumlah 70 % responden laki-laki setuju kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh pelayanan keperawatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gaffar (1999), bahwa pelayanan keperawatan sebagai bagian integral pelayanan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden laki-laki (63,9 %) memandang pelayanan keperawatan sekarang lebih baik daripada pelayanan keperawatan dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gaffar (1999), bahwa sifat pelayanan keperawatan mengalami perubahan dari pelayanan fokasi yang hanya berdasarkan keterampilan belaka menjadi pelayanan profesional yang berpijak pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

Responden laki-laki (51,1 %) setuju bahwa perawat sekarang bersikap ramah dan tidak judes. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2001), bahwa setiap orang berhak mendapat perawatan tanpa memandang suku, kepercayaan, status sosial dan status ekonomi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden laki-laki (65,4 %) masih menganggap perawat subordinat dokter atau hanya pembantu dokter dan 66 %

menganggap profesi ners tidak setara dengan dokter. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Purwadi (2006), bahwa dokter/ dokter gigi, perawat, bidan saling berhubungan sebagai mitra kerja. Dalam mengelola pasien, profesi dokter dan profesi perawat harus berdampingan.

Sejumlah 45 % dari responden laki-laki juga setuju bahwa ners berhak memperoleh ijin dalam melaksanakan praktek keperawatan mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gaffar (1999) bahwa sebagai profesi, perawat bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan wewenang yang dimiliki secara mandiri dan atau berkolaborasi. Hal tersebut dimungkinkan karena perawat memiliki ilmu dan kiat keperawatan yang mendasari praktik profesionalnya. Menurut Kepmenkes No 1239 tahun 2001, setiap lulusan pendidikan perawat yang akan menjalankan pekerjaan keperawatan wajib memiliki Surat Ijin Perawat (SIP) Sebagian besar responden laki-laki (63,2 %) setuju bahwa saat ini sangat diperlukan adanya pendidikan sarjana keperawatan. Profesionalisme keperawatan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan tinggi karena salah satu karakteristik utama profesi seperti yang diungkapkan Potter (2005), bahwa suatu profesi memerlukan pendidikan lanjut dari anggotanya. Pendidikan tingkat lanjut keperawatan bertujuan untuk menyiapkan perawat klinis agar mampu meningkatkan asuhan keperawatan melalui perluasan ilmu-ilmu dan teori keperawatan. Persepsi Siswa Perempuan

Tabel 6. Persepsi Siswa Perempuan SMA Kelas XII di Kebumen Terhadap Profesi Keperawatan

NO	Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	30	14,08 %
2	Cukup Baik	160	75,12 %
3	Kurang Baik	23	10,8 %
Jumlah		213	100 %

Dari Tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa perempuan mempunyai persepsi yang cukup baik terhadap profesi keperawatan (75,12 %), 14,08 % memiliki persepsi yang baik dan sisanya mempunyai persepsi yang kurang baik (10,8 %). Dari hasil penelitian sebagian besar responden perempuan (60 %) setuju bahwa pelayanan keperawatan itu sangat mulia yang diperlukan masyarakat. Menurut Wardhono (1998), keperawatan merupakan pekerjaan seumur hidup dan pelayanan/ asuhan keperawatan ditujukan kepada kebutuhan obyektif klien. Menurut Purwadi (2006), saat ini praktek perawat diminati masyarakat. Sedangkan fungsi unik perawat adalah memberikan bantuan kepada seseorang dalam melakukan kegiatan untuk menunjang kesehatan dan penyembuhan serta membantu memandirkannya. Keperawatan sangat peduli pada kondisi manusia, kualitas kehidupan dan kualitas asuhan (Kusnanto, 2004).

Sebagian besar responden perempuan (53,5 %) setuju bahwa kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh pelayanan keperawatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gaffar (1999), bahwa di rumah sakit perawat merupakan tulang punggung dan ujung tombak pelayanan yang ikut berkontribusi menentukan baik buruknya suatu rumah sakit. Menurut Wardhono (1998), perawat menguasai waktu

pasien dalam setiap harinya, jumlahnya paling besar bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Dimata pasien perawat adalah segala-galanya karena perawat sebagai pemecah permasalahan serta mampu memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial kultural maupun kebutuhan spiritualnya.

Sejumlah 56,3 % responden perempuan tidak setuju bahwa perawat sekarang bersikap ramah dan tidak judes. Pengalaman baik atau buruk akan berpengaruh terhadap persepsi responden. Responden perempuan yang memiliki pengalaman kurang menyenangkan terhadap perawat akan mempersepsikan kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Karim (2002), bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor instrinsik seperti pengalaman.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden perempuan (65,7 %) masih menganggap perawat subordinat dokter atau hanya pembantu dokter dan 68,5 % menganggap profesi ners tidak setara dengan dokter. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Purwadi (2006), bahwa dalam keadaan darurat wewenang perawat dapat lebih luas untuk melakukan pelayanan. Menurut Kusnanto (2004), di negara berkembang perawat telah diakui dengan fungsi mandiri dan mempunyai kewenangan penuh untuk melakukan pelayanan/ asuhan keperawatan.

Sebagian besar responden perempuan (71,4 %) setuju bahwa saat ini sangat diperlukan adanya pendidikan sarjana keperawatan Menurut Gaffar (1999), pendidikan keperawatan yang

berada pada jenjang pendidikan tinggi menghasilkan berbagai keluaran yaitu sesuai dengan tiga fungsi utama perguruan tinggi meliputi pendidikan, riset dan pengabdian masyarakat.

Perbedaan Persepsi Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan

Tabel 7. Perbedaan Persepsi Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan

Variabel	N	Mean	SD	F	t	df	P
Persepsi Siswa SMA Laki-Laki	133	28.83	3.05	0.84	2.36	344	0.018
Persepsi Siswa SMA Perempuan	213	28.00	3.27				

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 2,36, sedangkan nilai signifikasinya (p) adalah 0,018. Dari hasil analisis uji T-test menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak kemudian menerima H_a . Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan persepsi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan kelas XII SMA di Kabupaten Kebumen mengenai profesi keperawatan.

Perbedaan persepsi pada laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat. Hal ini sesuai dengan pendapat Landi (2004), faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu motivasi (motivasi), interest (minat) dan need (kebutuhan). Berdasarkan hasil penelitian, siswa perempuan yang berminat untuk menjadi perawat yaitu 97 siswa (45,5 %) sedangkan siswa laki-laki yang berminat menjadi perawat yaitu 28 siswa (21 %). Menurut Hurlock (2001), besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan

masuk dalam kategori cukup baik (75,94 %), 20,3 % kategori baik dan 3,76 % kategori kurang baik. Persepsi siswa perempuan SMA kelas XII di Kabupaten Kebumen mengenai profesi keperawatan sebagian besar masuk dalam kategori cukup baik (75,12 %), 14,08 % kategori baik dan 10,8 % kategori kurang baik. Ada perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa laki-laki dengan perempuan SMA kelas XII di Kabupaten Kebumen tentang profesi keperawatan.

Institusi pendidikan dan pelayanan keperawatan sebaiknya memberikan sosialisasi kepada para siswa SMA kelas XII tentang hal-hal yang berkaitan dengan profesi perawat agar para siswa memiliki persepsi yang sama tentang perawat. Siswa SMA kelas XII diharapkan tidak ragu lagi dalam memilih perawat sebagai profesinya kelak, karena pekerjaan perawat merupakan pekerjaan yang mulia dan bukan hanya semata-mata pekerjaan perempuan tapi juga pekerjaan laki-laki.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi siswa laki-laki SMA kelas XII di Kabupaten Kebumen mengenai profesi keperawatan sebagian besar

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Z. 2000. *Pengantar Keperawatan Profesional*. Depok
 -----, 2001. *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta : Widya Medika

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaffar, L.O.J. 1999. *Pengantar Perawatan Profesional*. Jakarta: EGC
- Handoyo, Ridwan Kamaludin, Wahyu Ekowati 2006. *The Perception of Senior High School Students in Banyumas District Towards Profession And Education Of Nursing Bachelor*. Jurnal Keperawatan Sudirman Volume 1, No 1, Juli 2006
- Hurlock, E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan, Edisi V*. Jakarta: Erlangga
- Karim, Ulfa Nuraini. 2002. *Persepsi Pasien Terhadap Kemampuan Perawat Dalam Tindakan Pemasangan Infus Dan Kateter Di RSUP dr Sardjito*. PSIK FK UGM Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Wanita*. Jakarta: CV Mandar Maju
- Kartono, M. 1998. *Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC
- Landi, M. 2004. *Persepsi Efektifitas Pengisian Format Pengkajian ASKEP Gawat Darurat RS Sarjito Yogyakarta*. FK UGM Yogyakarta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Rineka Cipta
- Wardhono,P.S. 1998. *Menuju Keperawatan Profesional*. Semarang: AKPER Depkes
- Potter, P.A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Purwadi. 2006. *Perlindungan Hukum Praktek Profesi Perawat*. Makalah. Tidak diterbitkan
- Putri, M. E. 2005. *Persepsi Pasien Terhadap Tindakan Keperawatan Di RSUD Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta: UAD
- Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Riwidikdo, H. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Rusmi, T. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sarwono, S. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Dharma Bhakti